Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 17761-17773

Kajian Motivasi Mahasiswa dalam Menentukan Arah Karir sebagai Tenaga Pendidik: Studi pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UNP

Muhammad Restu Alhamdi[1], Rifelino[2], Febri Prasetya[3], Wanda Afnison[4]
[1234]Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Corresponding Author: Muhammad Restu Alhamdi, e-mail: mrestualhamdi@gmail.com

Published: Agust, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau gambaran deskriptif dari motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karir. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena bahwa tidak semua mahasiswa program studi keguruan memiliki minat untuk menjadi pendidik, meskipun secara kurikulum mereka diarahkan ke arah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel terdiri dari 45 mahasiswa aktif angkatan 2020, 2021, dan 2022 yang telah mengikuti mata kuliah Praktik Lapangan Kependidikan (PLK), dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang terdiri dari 21 pernyataan untuk mengukur dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk berkarir sebagai guru, dengan nilai rata-rata 62,31 dari skor maksimum 76. Motivasi terbesar muncul dari keinginan pribadi, kepuasan dalam mengajar, dan dukungan lingkungan seperti keluarga. Namun, sebagian kecil mahasiswa masih menunjukkan ketertarikan profesi lain selain karir di bidang pendidikan, seperti bekerja di industri,berwirausaha, atau bekerja di sektor lain selain dari tujuan pendidikan teknik. Kesimpulannya, motivasi berperan signifikan dalam keputusan mahasiswa untuk memilih karir sebagai guru. Temuan ini menjadi penting bagi institusi pendidikan untuk memperkuat pembinaan karir dan pengembangan profesional bagi calon guru, khususnya di bidang pendidikan teknik.

Kata kunci: motivasi, mahasiswa, karir, guru, pendidikan teknik

ABSTRACT

This study aims to analyze the motivation of students in the Mechanical Engineering Education Study Program at Universitas Negeri Padang in choosing the teaching profession as a career option. The background of this research is based on the phenomenon that not all students in teacher training programs are interested in becoming educators, even though the curriculum directs them toward that path. This research uses a quantitative approach with a descriptive method. The sample consisted of 45 active students from the 2020, 2021, and 2022 cohorts who had taken the Teaching Field Practice (PLK) course, selected using purposive sampling techniques. Data were collected through a Likert scale questionnaire consisting of 21 statements measuring intrinsic and extrinsic motivation dimensions. The results of the study indicate that most students have a high level of motivation to pursue a career as a teacher, with an average score of 62.31 out of a maximum score of 76. The strongest motivation comes from personal desire, satisfaction in teaching, and external support such as family encouragement. However, a small number of students still express doubts or interest in alternative career paths outside education, such as working in industry. In conclusion, motivation plays a significant role in students' decisions to choose a career as a teacher. These findings highlight the importance for educational institutions to strengthen career guidance and professional development programs for future teachers, particularly in technical education fields..

Keywords: motivation, students, career, teacher, technical education

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan bagian penting dalam kehidupan mahasiswa, terutama bagi mereka yang menempuh pendidikan di program studi keguruan (Pratiwi, 2021). Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang (UNP), secara kurikulum dirancang untuk mencetak tenaga pendidik profesional. Namun, dari observasi peneliti masih tidak semua mahasiswa menunjukkan ketertarikan untuk berkarir sebagai guru. Sebagian dari mereka justru lebih tertarik untuk bekerja di sektor industri atau bidang lain yang tidak berkaitan langsung dengan program studi pendidikan teknik mesin, fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi mahasiswa dalam menetapkan pilihan karirnya. Salah satu faktor penting yang perlu dikaji adalah motivasi. Motivasi berperan sebagai pendorong dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam memilih profesi. Dalam konteks ini, motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu seperti kepuasan mengajar dan keinginan untuk berbagi ilmu, serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu seperti dorongan keluarga, pertimbangan finansial, atau pengaruh lingkungan sekitar (Rivai, 2009).

Selain itu, pengalaman akademik mahasiswa selama menempuh perkuliahan, khususnya saat mengikuti mata kuliah Praktik Lapangan Kependidikan (PLK), juga turut berperan dalam membentuk motivasi karir (Ilmawati, 2018). Interaksi langsung dengan dunia sekolah dapat memperkuat atau justru melemahkan minat mahasiswa untuk melanjutkan profesi sebagai pendidik. Jika pengalaman yang diperoleh selama PLK menyenangkan dan bermakna, mahasiswa cenderung terdorong untuk memilih karir sebagai guru. Sebaliknya, pengalaman negatif dapat menimbulkan keraguan atau bahkan penolakan terhadap profesi tersebut (Rachmawati, 2021; Sopian, 2016).

Data dari tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Pendidikan Teknik Mesin UNP memilih profesi di luar bidang pendidikan. Temuan ini memperkuat pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana motivasi mahasiswa memengaruhi keputusan mereka dalam merencanakan karir sebagai guru. Dengan memahami motivasi ini, institusi pendidikan dapat merancang strategi pembinaan karir yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana gambaran dari motivasi mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UNP dalam merencanakan karir sebagai guru, serta mengidentifikasi kecenderungan mereka terhadap pilihan karir di luar profesi kependidikan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang angkatan 2020, 2021, dan 2022 yang terdaftar pada semester Januari – Juni 2025 dan telah mengikuti mata kuliah Praktik Lapangan Kependidikan (PLK). Jumlah populasi

sebanyak 229 mahasiswa, dengan distribusi 48 orang (angkatan 2020), 67 orang (angkatan 2021), dan 114 orang (angkatan 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa semester 6 ke atas, dan (2) memiliki perencanaan karir sebagai guru. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 45 mahasiswa.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2018; Rahmawati & Sari, 2022). Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran objektif mengenai motivasi mahasiswa dalam merencanakan karir sebagai guru (Sugiyono, 2018). Variabel yang dikaji terdiri dari dua dimensi utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, seperti motivasi, persepsi terhadap profesi guru, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai instrumen utama. Instrumen utama dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala Likert dengan 21 pertanyaan dan empat tingkat jawaban dengan penskoran pada tabel 1.

Tabel I. Penskoran Jawaban Skala Likert

Pernyataan Alternatif	Bobot	
	+	-
Sangat Termotivasi (ST)	4	1
Termotivasi (T)	3	2
Ragu (R)	2	3
Tidak Termotivasi(TT)	1	4

Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh dua orang dosen ahli untuk menilai kelayakan isi dan bahasa. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 mahasiswa di luar sampel. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach menunjukkan nilai sebesar 0,991 yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa angket layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data

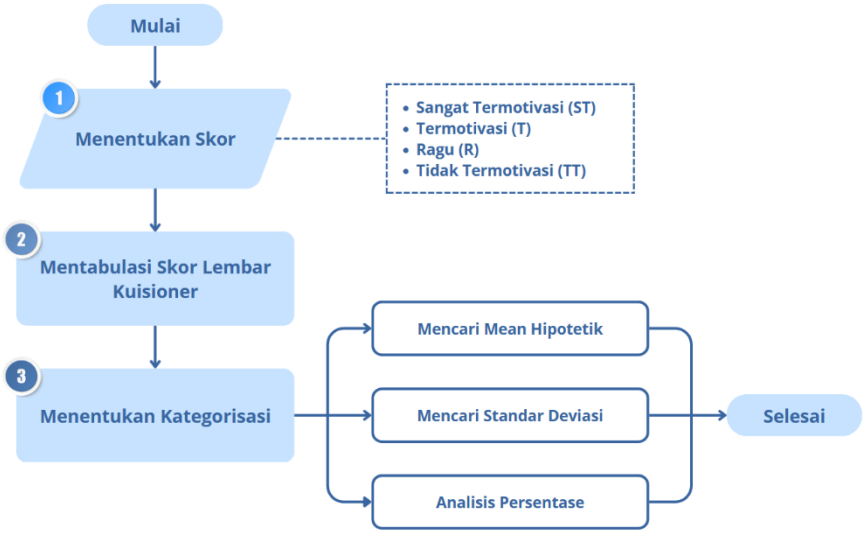
Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi (Nuraini, 2022). Pertama, data dikumpulkan melalui penyebaran angket dalam bentuk google form kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Tautan angket disebarluaskan melalui grup WhatsApp kelas masing-masing angkatan. Dalam formulir, disertakan petunjuk pengisian dan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian untuk memastikan responden memahami konteks pertanyaan yang diajukan.

Kedua, bservasi juga dilakukan terhadap mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dan kegiatan PLK, untuk melihat kecenderungan perilaku dan sikap yang mencerminkan motivasi menjadi guru. Catatan hasil observasi digunakan untuk memperkuat interpretasi data angket.

Ketiga, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan dari dokumen resmi seperti daftar mahasiswa, bukti pelaksanaan PLK, serta dokumen akademik lain yang relevan untuk mendukung keabsahan data penelitian.

Analisis Statistik

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Teknik analisis yang digunakan meliputi perhitungan rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), dan distribusi frekuensi (Wulandari, 2020). Tahapan analisis data ditampilkan di gambar 1.



Gambar 1. Tahap Analisis Data

Diagram gambar 1 menunjukkan tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Proses dimulai dari penentuan skor berdasarkan hasil kuesioner, yang kemudian ditabulasi untuk memperoleh data kuantitas tiap responden. Langkah selanjutnya adalah menentukan kategori tingkat motivasi dengan menghitung mean hipotetik, standar deviasi, dan analisis persentase. Kategori motivasi dibedakan menjadi tingkat empat, yaitu: Sangat Termotivasi (ST), Termotivasi (T), Ragu (R), dan Tidak Termotivasi (TT). Hasil dari setiap tahap yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan motivasi siswa dalam memilih profesi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan terhadap 45 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang melalui angket yang terdiri dari 21 pernyataan, yang mewakili enam indikator motivasi, yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dan penghormatan diri, (5) adanya ketertarikan terhadap pekerjaan, dan (6) Adanya dorongan lingkungan (Mu'nisana, 2024; Putri, 2021). Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS disajikan dalam Tabel 2.

Tabel II. Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Mahasiswa

Statistik	Nilai
N	45
Mean	62.31
Median	72.00
Std. Deviation	24.804
Varience	615.219
Minimum	0
Maximum	76

Berdasarkan hasil tabel 2, nilai rata-rata motivasi siswa adalah 62,31 dari skor maksimum 76. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap profesi guru.

Analisis per Indikator Motivasi

1. Hasrat dan Keinginan untuk Melakukan Kegiatan

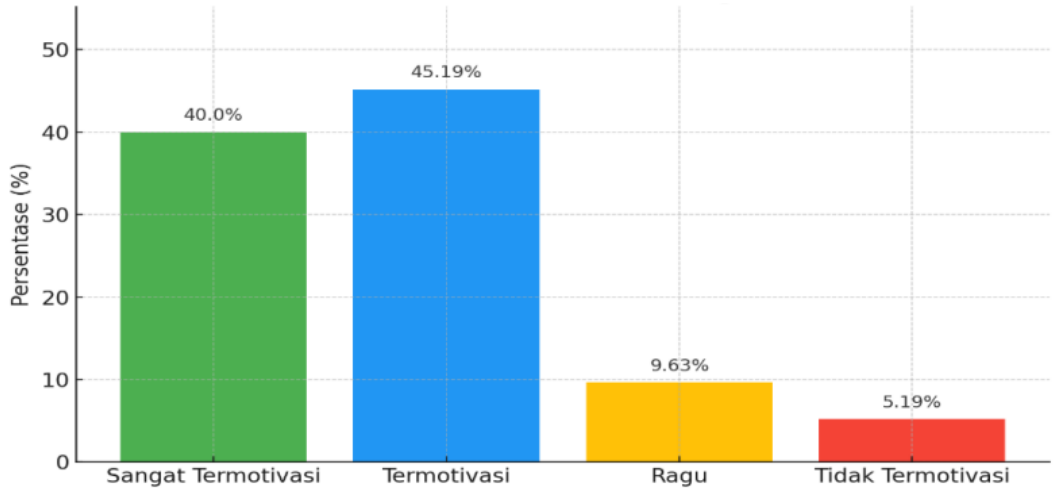
   Indikator ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dorongan awal siswa dalam merencanakan karir sebagai guru. Hasil distribusi jawaban responden disajikan dalam Tabel II.

Tabel II. Indikator Hasrat dan Keinginan untuk Melakukan Kegiatan

No. Pernyataan	Sangat Termotivasi	Termotivasi	Ragu	Tidak Termotivasi
1	16	23	0	6
2	17	20	2	6
3	21	18	0	6
Total	54	61	2	18

Dari total 135 responden, sebagian besar siswa berada pada kategori Termotivasi (45,19%) dan Sangat Termotivasi (40,00%). Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dasar dalam diri siswa untuk menjadi guru sudah cukup kuat. Namun demikian, terdapat juga sebagian kecil responden

yang menyatakan Ragu (9,63%) atau bahkan Tidak Termotivasi (5,19%) disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Histogram Presentase Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru (Indikator : Hasrat dan Keinginan)

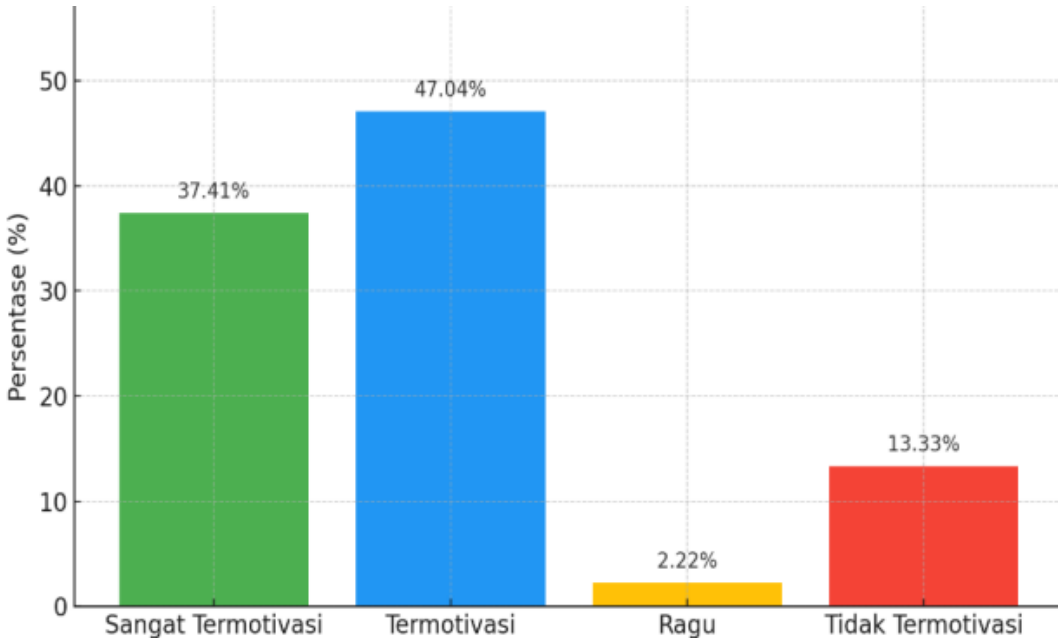
2. Dorongan dan Kebutuhan untuk Melakukan Kegiatan

Indikator ini mencerminkan adanya kebutuhan internal siswa untuk menjalani profesi guru. Hasil distribusi jawaban responden disajikan dalam Tabel III berikut.

Tabel III. Indikator Dorongan dan Kebutuhan untuk Melakukan Kegiatan

No. Pernyataan	Sangat Termotivasi	Termotivasi	Ragu	Tidak Termotivasi
4	17	19	3	6
5	21	18	0	6
6	17	21	1	6
7	16	23	0	6
8	12	26	1	6
9	18	20	1	6
Total	101	127	6	36

Sebagian besar siswa berada dalam kategori Termotivasi (47,04%) dan Sangat Termotivasi (37,41%). Ini menunjukkan bahwa kebutuhan untuk menjadi guru — baik secara emosional, profesional, maupun sosial cukup besar. Jumlah responden yang menyatakan Tidak Termotivasi (13,33%) menunjukkan masih adanya kesulitan atau keraguan di kalangan sebagian kecil siswa disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Histogram Presentase Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru (Indikator : Dorongan dan Kebutuhan)

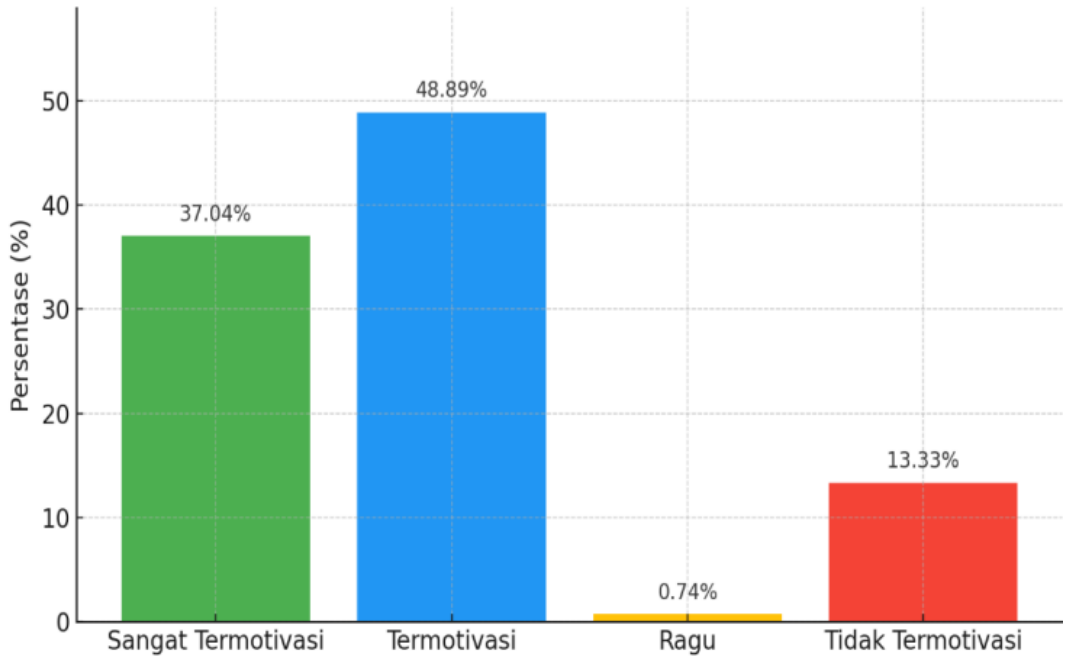
3. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Indikator ini menggambarkan orientasi jangka panjang siswa terhadap profesi guru. Hasil distribusi jawaban responden disajikan dalam Tabel IV berikut.

Tabel IV. Indikator Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

No. Pernyataan	Sangat Termotivasi	Termotivasi	Ragu	Tidak Termotivasi
10	14	25	0	6
11	21	18	0	6
12	15	23	1	6
Total	50	66	1	18

Sebanyak 48,89% siswa menyatakan Termotivasi dan 37,04% Sangat Termotivasi untuk menjadikan guru sebagai bagian dari cita-cita mereka. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru telah menjadi bagian dari perencanaan karir jangka panjang sebagian besar responden. Hanya 0,74% yang Ragu dan 13,33% yang Tidak Termotivasi, disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Histogram Presentase Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru (Indikator : Harapan dan Cita-Cita)

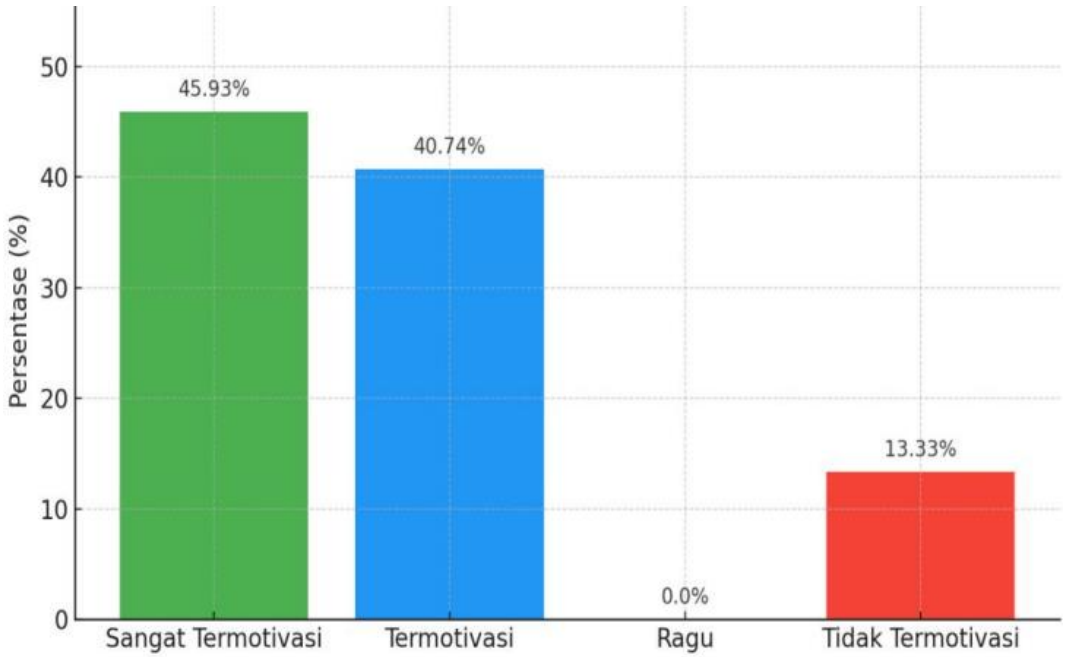
4. Penghargaan dan Penghormatan Diri

Indikator ini menggambarkan persepsi siswa terhadap nilai dan martabat profesi guru. Hasil distribusi jawaban responden disajikan dalam Tabel V berikut.

Tabel V. Indikator Penghargaan dan Penghormatan Diri

No. Pernyataan	Sangat Termotivasi	Termotivasi	Ragu	Tidak Termotivasi
13	19	20	0	6
14	25	14	0	6
15	18	21	0	6
Total	62	55	0	18

Sebanyak 45,93% siswa berada dalam kategori Sangat Termotivasi dan 40,74% Termotivasi, menunjukkan tingginya penghargaan terhadap profesi guru. Tidak ada responden yang menyatakan Ragu. Hal ini menandakan bahwa citra profesi guru masih sangat positif di mata siswa, disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Histogram Presentase Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru
(Indikator : Penghargaan dan Penghormatan Diri)

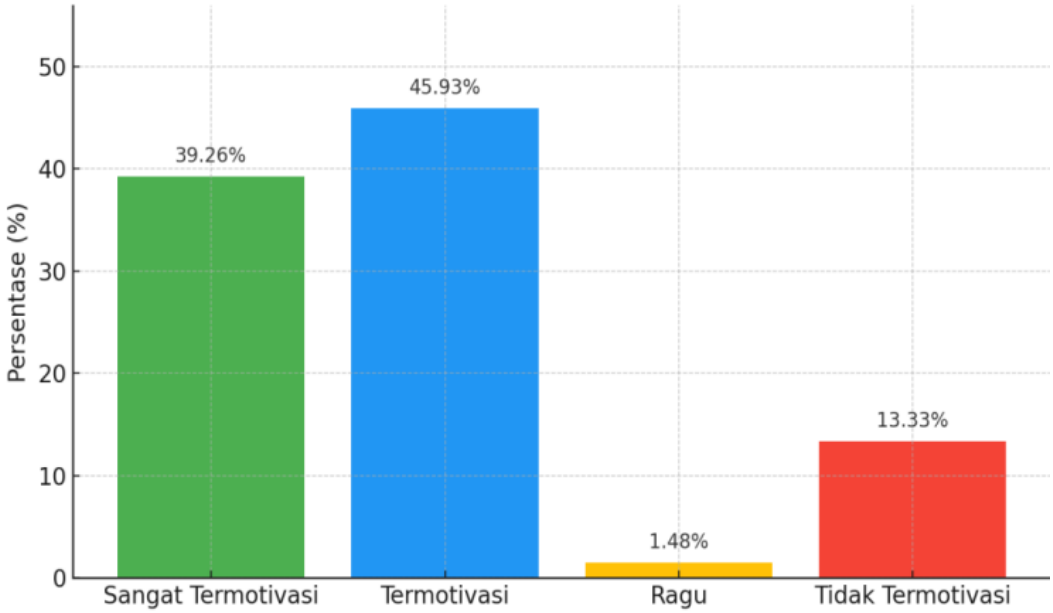
5. Ketertarikan terhadap Pekerjaan

Indikator ini mengukur seberapa besar ketertarikan intrinsik siswa terhadap aktivitas mengajar. Hasil distribusi jawaban responden disajikan dalam Tabel VI berikut.

Tabel VI. Indikator Ketertarikan terhadap Pekerjaan

No. Pernyataan	Sangat Termotivasi	Termotivasi	Ragu	Tidak Termotivasi
16	19	20	0	6
17	21	16	2	6
18	13	26	0	6
Total	53	62	2	18

Kategori Termotivasi mendominasi dengan 45,93% , diikuti oleh Sangat Termotivasi sebesar 39,26%. Data ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap aktivitas mengajar. Hanya sedikit responden yang Ragu atau Tidak Termotivasi, disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Histogram Presentase Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru (Indikator : Ketertarikan terhadap Pekerjaan)

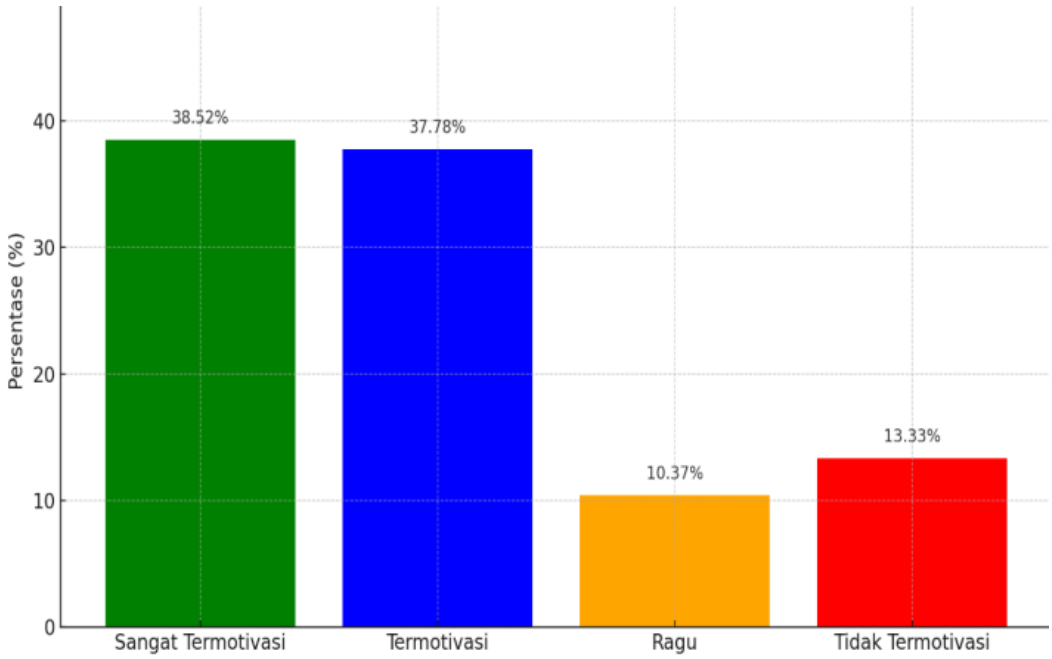
6. Dorongan Lingkungan

Indikator ini menggambarkan pengaruh sosial seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekitar terhadap motivasi siswa. Hasil distribusi jawaban responden disajikan dalam Tabel VII berikut.

Tabel VII. Indikator Dorongan Lingkungan

No. Pernyataan	Sangat Termotivasi	Termotivasi	Ragu	Tidak Termotivasi
19	19	15	5	6
20	11	21	7	6
21	22	15	2	6
Total	52	51	14	18

Sebanyak 38,2% siswa berada pada kategori Sangat Termotivasi dan 37,78% Termotivasi. Meski begitu, persentase yang Ragu mencapai 10,37%, mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan masih beragam tergantung pada latar belakang masing-masing siswa, disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Histogram Presentase Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru (Indikator : Hasrat dan Keinginan)

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan program akademik dan praktik kependidikan yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa sejak dini. Pelatihan terampilan mengajar, pemberian penghargaan akademik terhadap performa PLK, dan penyediaan informasi karir yang realistis dapat menjadi strategi untuk meningkatkan orientasi karir mahasiswa terhadap profesi guru. Selain itu, dukungan institusi dalam bentuk bimbingan karir, penguatan identitas profesi pendidik, dan keterlibatan aktif alumni yang sukses di bidang pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah lulusan yang memilih karir sebagai guru (Mulyasa, 2005).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari 45 responden yang telah memenuhi kriteria purposive sampling dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi untuk memilih profesi guru sebagai karier masa depan. Motivasi internal yang diteliti dalam penelitian ini mencakup indikator seperti hasrat dan keinginan pribadi, dorongan dari dalam diri, dan cita-cita masa depan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa termotivasi karena: (1) profesi guru dianggap sebagai pekerjaan yang mulia (86,7% menyatakan termotivasi atau sangat termotivasi), (2) merasa memiliki kemampuan dalam mengajar (86,7%), dan (3) merasa puas dan bahagia ketika orang lain memahami materi yang diajarkan (86,7%). Temuan ini sejalan dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow, khususnya pada tingkat kebutuhan aktualisasi diri, di mana seseorang merasa terpenuhi jika dapat berbagi ilmu, mengembangkan potensi, dan bermanfaat bagi orang lain.

Kemudian dalam dimensi motivasi eksternal dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor seperti dukungan keluarga, kemudahan mendapatkan pekerjaan, dan penghargaan sosial. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa mereka: (1) termotivasi oleh dukungan dari keluarga (84,5%), (2)

menganggap profesi guru mudah diakses (86,7%), dan (3) mengharapkan penghasilan dari kegiatan mengajar (84,5%). Faktor-faktor ini mencerminkan pengaruh dari dimensi hygiene dalam teori Dua Faktor Herzberg, di mana faktor-faktor eksternal seperti keamanan kerja, penghasilan, dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk motivasi (Susanto, 2005).

Berdasarkan data tambahan dan observasi, terdapat sejumlah mahasiswa yang masih mempertimbangkan karir di luar dunia pendidikan, terutama di sektor industri. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan SMK/STM, keinginan memperoleh pengalaman lapangan, dan persepsi tentang penghasilan serta prospek kerja yang lebih menjanjikan di luar dunia pendidikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi untuk menjadi guru cukup tinggi di antara responden yang telah memenuhi kriteria PLK, secara umum masih ada tarik-menarik antara motivasi pedagogis dan peluang kerja non-pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang memiliki motivasi yang tinggi dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karir. Motivasi tersebut terbentuk dari faktor internal seperti keinginan pribadi, kemampuan mengajar, dan kepuasan berbagi ilmu, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kemudahan akses profesi, dan harapan terhadap penghasilan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang mempertimbangkan karir di luar dunia pendidikan, terutama di sektor industri, karena latar belak ang pendidikan kejuruan dan ekspektasi terhadap prospek kerja non-pendidikan. Temuan ini menekankan pentingnya peran institusi pendidikan dalam memperkuat motivasi siswa melalui kegiatan praktik lapangan, pelatihan karir, dan penguatan identitas profesional sebagai guru.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf pengajar di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang atas dukungan akademik dan masukan selama proses penelitian. Penghargaan juga diberikan kepada para responden yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati, A. (2020). Pengaruh latar belakang pendidikan keluarga terhadap pilihan karir siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7 (1), 45–56.

Ilmawati. (2018). Minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar (Skripsi, Universitas Negeri Makassar).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2022). Laporan penyerapan tenaga kerja .

Mu'nisana. (2024). Analisis minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Universitas Jambi melalui program Kampus Mengajar (Skripsi, Universitas Jambi).

Mulyasa, E. (2005). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuraini, R. (2022). Observasi dalam penelitian sosial: Metode dan teknik. Jurnal Metodologi Penelitian, 8 (2), 100–110.

Pratiwi, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 9 (3), 67–75.

Putri, RP (2021). Analisis minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (Skripsi, Universitas Islam Riau).

Rachmawati, SK (2021). Pengaruh motivasi menjadi guru terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG Prajabatan (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Rahmawati, D., & Sari, E. (2022). Pendekatan campuran dalam penelitian pendidikan: Teori dan praktik. Jurnal Pendidikan dan Inovasi, 10 (4), 123–135.

Rivai, V. (2009). Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan (Edisi kedua). Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, B. (2021). Mendalam dalam penelitian kualitatif. Jurnal Penelitian Sosial, 5 (2), 78–89.

Sopian, A. (2016). Tugas, peran dan fungsi guru dalam pendidikan. Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1 (1), 88–97.

Supriyadi, A. (2021). Motivasi karir mahasiswa pendidikan teknik. Jurnal Pendidikan Teknik .

Susanti, L. (2023). Efektivitas kuesioner online dalam pengumpulan data penelitian. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 11 (1), 15–25.

Susanto, A. (2022). Profil keuangan perencanaan karir di SMA Kabupaten Pemalang (Skripsi, Universitas PGRI Semarang).

Sudrajat, AK, Wiharyanti, R., & Aulia, F. (2022). Hubungan faktor demografi dengan motivasi menjadi guru sebagai pilihan karir. Jurnal Tarbiyah .

Wulandari, A. (2020). Penggunaan perangkat lunak statistik dalam penelitian pendidikan. Jurnal Analisis Data, 6 (3), 34–46.